



**STIEBBANK-BERNAS**  
BUSINESS & BANKING SCHOOL

Satu-satunya Kampus Perbankan Di Jogja  
Terakreditasi B | [www.stiebbank.ac.id](http://www.stiebbank.ac.id)

RABU PON, 7 JUNI 2017  
12 PASA 1950 JE

## Mutiara Ramadan



Oleh :  
**Sugeng Riyanto**  
Dosen Ilmu Hubungan  
Internasional UMY

# Menahan Godaan Medsos

**PUASA** sejatinya menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak diijinkan oleh agama sedari subuh sampai maghrib. Selain menahan diri dari makan dan minum, serta mengendalikan nafsu seksual, terdapat perbuatan yang seyogyanya dihindarkan, jangankan dalam keadaan puasa, dalam kehidupan sehari-hari pun seyogyanya

ditinggalkan. Mungkin perbuatan tersebut tidak serta merta membatalkan puasa, tetapi sangat mungkin mengurangi pahala puasa, meski pahala itu adalah hak Allah untuk menentukannya.

Terdapat satu kategori perbuatan yang amat menjebak dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan menjebak sebab perbuatan tersebut

► ke hal 7

## Menahan Godaan

Sambungan dari hal 1

oleh jadi bukan perbuatan melawan hukum, bukan perbuatan yang nyata sebagai suatu kemaksiatan, tetapi ti berada di area abu-abu. Perlu keadaran, pikiran yang jernih, untuk melakukan penilaiannya. Perbuatan ti termasuk dalam perbuatan yang dak berfaedah atau tidak ada manfaatnya (*laghwi/lagha*).

Dalam surah Al Mu'minin Allah erfirman yang artinya, Sungguh eruntung orang-orang yang beriman (1), yaitu orang-orang yang khusus alam sholatnya (2), dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perkataan dan erbuatan) yang tidak berguna (3), dan rang-orang yang menunaikan zakat (4), dan orang-orang yang memelihara emaluannya (4) dan seterusnya. yat ketiga dari surah ini jelas mem-erikan peringatan kepada kita agar ienjauhkan diri dari perbuatan yang dak berfaedah, tidak berguna, meski eolah menarik dan menggoda kita.

Bisa jadi, perkara *laghwi* ini ada alam dunia media sosial (medsos). elihat pada realitas kehidupan ma-usia dewasa ini yang sulit terlepas ari keberadaan gadget yang menyey-iaikan fasilitas (medsos), kiranya ita perlu ekstra hati-hati dengan ang satu ini. Mungkin sekali apa

yang diusung oleh medsos adalah serangkaian perbuatan yang *laghwi*, tidak ada manfaatnya.

Medsos yang dapat berupa *whats up*, *instagram*, *facebook*, *line*, *tweeter* dan lain-lain sungguh telah menjadi gelombang fasilitas informasi yang tak terbendung. Media sosial menawarkan kepada kita sarana informasi dengan katagori mudah, murah dan cepat. Melalui jaringan (internet), media sosial menjadi penghubung masyarakat dunia menerobos batas-batas wilayah yuridiksi negara, bahkan wilayah pribadipun kini mulai ditelanjangi oleh media sosial, seperti kegairahan masyarakat untuk mengunggah dokumentasi pribadi, foto dan pernyataan hati untuk dikonsumsi secara bebas oleh publik.

Memang sejatinya sarana-sarana informasi tersebut diciptakan untuk kebaikan dan kemaslahatan umat manusia dan itu tidak terbantahkan. Tetapi, tidak jarang justru banyak masalah yang muncul dari ranah medsos ini. Sudah tak terhitung banyaknya masyarakat berkonflik satu sama

lain negara terkoneksi dalam medsos. Sudah berapa banyak masyarakat tersandung kasus hukum akibat penggunaan medsos ini.

Nah yang justru harus kita cermati dalam bulan Romadlon ini adalah sudah berapa banyak masyarakat kita terjebak dalam perbuatan *laghwi* dalam bermedsos ini. Tanpa kita sadari waktu-puasa kita banyak kita luangkan untuk bercengkerama dengan medsos. Romadlon adalah saatnya kita memilah mana yang ada faedahnya manayang tidak ada faedahnya. Mungkin saja kita sekadar bercanda dengan grup mereka dalam media sosial dengan berharap membuat orang lain tertawa atau terkagum akan diri kita. Mungkin kita sekadar *memforward*, *meng-copas* tentang gambar lelucon dari kamar sebelah.

Tetapi sayang terkadang kita gagal memahami bahwa apa yang kita lakukan tidak ada faedahnya. Misalnya sudah berapa banyak waktu yang kita luangkan, sebab ketika seseorang bermedsos, kadang ia lupa telah menyia-nyiakan waktu. Atau

juga ia bermaksud menyebarkan gambar lelucon tertentu, tetapi tidak sadar bahwa bahan lelucon itu mel-ecehkan dan *mem-bully* orang lain. Atau perkara kecil, kita memposting gambar minuman segar kepada grup medsos kita. Kita lantas puas dan bangga karenanya, dan di situlah syetan bekerja, menggoda kita mem-mainkan jemari untuk mengurangi kekhusukan puasa. Mungkin posting-an kita terasa lucu, keren, gaul dan tidak berefek apa-apa, ternyata itu adalah *laghwi* dan menjadi noda dari ciri iman kita.

Media sosial memang amat sangat menggoda kita dan terasa sulit bagi kita untuk menghindar. Tangan berasa gatal jika sejam tak menyentuh medsos. Jemari terasa ngilu jika tidak membalas postingan lucu dari teman. Telunjuk terasa kaku jika tidak memberikan komentar atas peristiwa tertentu. Jangan-jangan syetan juga sudah merasuk dalam medsos yang memberikan bumbu godaan kepada manusia. Maka Romadlon ini adalah saat tepat untuk menilai kembali kebiasaan bermedsos. Jika ada manfaatnya, tidak masalah. Tetapi jika tidak ada manfaatnya tinggalkanlah. (\*)

